

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia adalah kelompok individu yang berada pada tahap akhir dalam tahap kehidupannya. Pada kelompok ini, terjadi suatu proses alami yang dikenal sebagai aging process atau proses penuaan. Di Indonesia saat ini sedang memasuki era aging population, yaitu kondisi dimana jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun telah melebihi 7% dari total populasi. Diperkirakan, jumlah lansia akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terjadi sebagai dampak dari transisi demografis, yang dialami Indonesia kini berada pada tahap dengan angka kematian yang relatif rendah (Milita et al., 2021).

Di Indonesia, proporsi penduduk lanjut usia pada tahun 2022 sebesar 10,48 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk lansia di Jawa Barat sebesar 9,78%, terdiri dari lansia muda (60-69 tahun) 67,25%, paruh baya (70-79 tahun) 26,33%, dan lanjut usia (lansia (70-79 tahun). 80 tahun dan orang tua) 6,42% (Sosial et al., 2024).

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang semakin meningkat prevalensinya. Penyakit ini ditandai oleh tingginya kadar gula darah akibat resistensi insulin dan kurangnya produksi insulin oleh pankreas. Faktor-faktor seperti obesitas, genetik, pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik berperan penting dalam timbulnya penyakit ini. Pada tahun 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sekitar 536 juta orang di seluruh dunia yang berusia 20-79 tahun diduga mengalami diabetes, yang setara dengan prevalensi sebesar 10,5% dari populasi dalam rentang usia tersebut. Di Indonesia, prevalensi DM pada tahun 2021 mencapai 19,5 juta dan

diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045 (Angelina & Herwanto, 2022). Pada tahun 2020, sasaran jumlah penderita DM di Kota Bandung sebanyak 43.906 pasien, dimana sebanyak 50.646 pasien atau 115,4% mendapatkan pelayanan kesehatan standar pasien diabetes. Sebanyak 12.221 orang bertugas di klinik atau rumah sakit yang belum dapat ditentukan tempat tinggalnya. Tahun lalu penderita DM yang diperiksa sebanyak 28.553 orang, 45.430 orang atau 62,85%. Meskipun cakupan pelayanan kesehatan bagi pasien DM akan melebihi 100,00% pada tahun 2020, namun sebarannya masih belum merata antar wilayah. Jumlah penderita DM tertinggi diteliti di Kecamatan Bandung Wetan 410,33%, Sukasari (135,33%) dan Arcamanik (134,42%). Daerah yang pengendalian DM paling rendah adalah Kecamatan Bojongloa Kaler 29,4%, Bojongloa Kidul 35,34% dan Andir (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2024 didapatkan hasil data dari Puskesmas Kujangsari bahwa jumlah penderita diabetes mencapai 454 orang dalam 2023 terakhir berdasarkan target jangkauan Puskesmas Kujangsari.

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia meningkatkan permasalahan kesehatan pada lanjut usia. Kesehatan tersebut disebabkan adanya proses penuaan yang menyebabkan banyak perubahan pada tubuh lansia, seperti perubahan psikologis, sosial dan penurunan fungsi tubuh. Seiring berjalannya waktu, proses penuaan tidak dapat dihindari, setiap orang mempunyai keinginan untuk menjalani hari tua yang berkualitas dan bermakna. Lansia identik dengan menurunnya kesehatan, terutama kesehatan fisik. Berbagai teori tentang proses penuaan mengemukakan hal yang sama. Memburuknya kesehatan lansia seiring bertambahnya usia mempengaruhi kualitas hidup lansia. Penuaan disertai dengan munculnya berbagai penyakit, gangguan fungsi tubuh, keseimbangan dan risiko terjatuh (Afrilia et al., 2023).

Memburuknya kesehatan lansia bertentangan dengan keinginan lansia untuk tetap sehat, mandiri dan mampu beraktivitas seperti biasa. Pada orang tua, fungsi tubuh agak memburuk karena adanya gangguan homeostatis. Beberapa penyakit yang sering diderita lansia adalah hipertensi dan diabetes. Kerusakan pada sistem pengaturan gula darah menyebabkan kenaikan gula darah lebih tinggi dari biasanya. Gula darah meningkat seiring bertambahnya usia. Seiring dengan bertambahnya usia, semakin banyak pula lansia yang berisiko terkena diabetes. Diabetes pada lansia biasanya tidak menunjukkan gejala, meskipun ada gejala yang timbul, sering kali berupa gejala non spesifik seperti lemas, lesu, perubahan perilaku, status kognitif, atau gangguan fungsional. Hal ini menyebabkan agak terlambatnya diagnosis diabetes pada lansia (Rm et al., 2019).

Bagi lansia yang tidak menderita diabetes, dianjurkan gula darah sebelum makan di bawah 100 mg/dl, 1-2 jam setelah makan di bawah 140 mg/dl. Menjaga kadar gula darah pada lansia merupakan salah satu hal yang paling penting, terutama bagi mereka yang berisiko terkena penyakit, salah satunya diabetes. Apalagi jika sudah terlanjur mengidap penyakit tersebut, menjaga gula darah tetap normal adalah kunci pengobatannya. Diabetes melitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hipoglikemia akibat gangguan sekresi insulin. Hiperglikemia kronis pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ, seperti ginjal, neuropati, jantung, pembuluh darah, dll (Afrilia et al., 2023).

Kualitas hidup (*Quality of Life*) merupakan suatu gagasan mengenai tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh manusia, dan pada umumnya diukur menggunakan indikator sosial. Sedangkan kualitas hidup pada pasien lansia merupakan suatu persepsi yang dirasakan oleh pasien tentang kehidupannya saat ini dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat

kesehatan, aspek spiritualitas, aspek dukungan sosial dari orang terdekatnya yaitu keluarga. Menurut *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-Brief)* terdapat 4 dimensi yang mempengaruhi yaitu kesehatan fisik (mengukur tingkat aktivitas yang dilakukan secara fisik serta kesehatan jasmani), hubungan sosial (mengukur tentang adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya), kesehatan jiwa/psikologis (mengukur tentang emosi dan kepuasan hidup), dan hubungan dengan lingkungan (mengukur tentang interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar). Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi antara lain jenis kelamin, usia, status kawin, hingga pendidikan (Angelina & Herwanto, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2024 di Puskesmas Kujangsari didapatkan data yang diperoleh peneliti yang dilakukan kepada lansia di POSBINDU. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke 10 orang lansia bahwa didapatkan kegiatan rutin mereka selama di rumah yaitu melaksanakan ibadah shalat wajib rutin 5 waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan, 3 dari 10 orang yang diwawancarai mengatakan tidak begitu mudah memaafkan kesalahan orang lain apalagi jika merasa sudah sakit hati, 3 orang lansia mengatakan kadang merasa tidak puas dengan kehidupannya dan merasa tidak tenang dengan kehidupan yang dijalani, dan 2 di antaranya mengatakan kadang merasa/ memiliki perasaan negatif seperti kesepian, putus asa, cemas dan sedih. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kujangsari terdapat jumlah penderita diabetes sebanyak 454 orang yang yang dicapai oleh Puskesmas pada tahun 2023 terakhir, lansia dengan penyakit diabetes melitus yang aktif menjalankan PROLANIS sebanyak 70 orang yang dilakukan setiap awal bulan, anggota PROLANIS yang sudah diberikan terapi SEFT sebelumnya, kegiatan POSBINDU yang diadakan setiap 2 minggu sekali.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan hasil studi pendahulu, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi lokasi yang dimana penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, terdapat perbedaan jumlah responden dari peneliti ini dengan peneliti sebelumnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui adanya gambaran kualitas hidup lansia. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kujangsari yang berjudul ‘Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kujangsari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai beriku : “gambaran kualitas hidup lansia dengan diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kujangsari”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan peneliti secara keseluruhan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana gambaran kualitas hidup lansia dengan diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kujangsari.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah tujuan peneliti secara rinci tentang apa yang ingin dicapai. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden penyakit DM di Puskesmas Kujangsari.
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran kualitas hidup lansia dengan diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kujangsari.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan gerontik dan keperawatan komunitas serta dapat memberikan pengetahuan tentang gambaran kualitas hidup penderita diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan mengenai Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Penyakit Diabetes Melitus Di Puskesmas Kujangsari.

b. Bagi praktik keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan intervensi untuk kualitas hidup lansia pada penderita diabetes melitus.

c. Bagi institusi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi Puskesmas dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang bagaimana gambaran kualitas hidup pada penderita diabetes melitus.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan lagi untuk memperluas penelitian ini.

E. Sistematik Penulisan

Dari pembahasan di atas yang berjudul “Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kujangsari” peneliti membagi ke dalam III BAB, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, permasalahan yang ada, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori yang di gunakan tentang kualitas hidup pada penderita DM. Selain itu pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memuat mengenai jenis, metode dan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian,

variabel, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan sampel, teknik analisa data dan etika penelitian.